

Keutamaan I'tikaf di Masjid

By Drs. Kemal Fauzi

Universitas Medan Area

24 Januari 2018

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Januari 2018



Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim – Universitas Medan Area
Hand Out Ceramah Ba'da Zuhur
Membangun Kepribadian Berakhlak al-Karimah

Diterbitkan oleh Pusat Islam Universitas Medan Area

Sekretariat : Jl. Kolam No 1 Medan Estate Telp. 061-7366878 Website : www.uma.ac.id

NOTULEN CERAMAH BA'DA ZUHUR

Penceramah : Drs. Kemal Fauzi
Hari/Tanggal : Rabu, 24 Januari 2018
Judul ceramah : Keutamaan I'tikaf di Masjid

"Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. At-Taubah, 09: 18)

Dalam pandangan Islam, berjalan ke masjid dengan niat ibadah mendapatkan pahala. Semakin jauh seseorang berjalan atau dengan kata lain, semakin sulit dan banyak pengorbanan yang dilakukan untuk bisa datang ke masjid, maka pahalanya lebih besar. Ada seorang sahabat yang rumahnya jauh dari masjid. Lalu, karena setiap hari untuk melaksanakan shalat berjamaah ia harus mengejar waktu. Akhirnya ia berniat pindah ke dekat masjid madinah. Namun apa yang terjadi? Bukannya Rasulullah itu mendukung, tapi malah melarang sahabat tersebut untuk tinggal di dekat masjid.

I'tikaf atau berdiam diri di masjid juga dianggap ibadah. Bahkan pahala orang i'tikaf sama dengan pahala orang mengerjakan shalat sunnah. "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Para Malaikat berdo'a untuk salah seorang dari kalian selama dia masih pada posisi shalatnya dan belum berhadats, 'Ya Allah ampunilah dia. Ya Allah rahmatilah dia'. Dan seseorang dari kalian senantiasa dihitung dalam keadaan shalat selama dia menanti palaksanaan shalat. Dimana tidak ada yang menghalangi dia untuk kembali kepada keluarganya kecuali shalat itu."* (HR. Bukhari)

Bila kita berdiam diri di masjid, apalagi menunggu datangnya waktu shalat, maka kita diberikan kesempatan untuk menjawab azan di masjid dan diakhiri dengan doa sesudah azan. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barang siapa*

berdo'a setelah mendengar adzan: ALLAHUMMA RABBA HAADZIHID DA'WATIT TAMMAH WASHSHALAAATIL QAA'IMAH. AATI MUHAMMADANIL WASIILATA WALFADLIILAH WAB'ATSHU MAQAAMAM MAHMUUDANIL LADZII WA'ADTAH (Ya Allah. Rabb Pemilik seruan yang sempurna ini, dan Pemilik shalat yang akan didirikan ini, berikanlah wasilah (perantara) dan keutamaan kepada Muhammad. Bangkitkanlah ia pada kedudukan yang terpuji sebagaimana Engkau telah jannjikan) '. Maka ia berhak mendapatkan syafa'atku pada hari kiamat." (HR. Bukhari)

Rasulullah selama hidupnya selalu mengusahakan untuk shalat di masjid. Rasulullah pernah mengatakan, ” *Shalatlah kalian sebagaimana kalian lihat saya melakukan shalat.*” (HR. Bukhari). Bagian dari meniru shalat Rasulullah adalah dengan meneladani dimana beliau sering mengerjakan shalat, yaitu shalat berjamaah ke masjid.

Medan, 24 Januari 2018
Notulen
Muhammad Irsan Barus

Disosialisasikan oleh Pusat Islam Universitas Medan Area

